

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan awal yang diajukan, penelitian ini difokuskan pada masalah kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik pada jenjang SMA di Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat. Kompetensi dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogik dimaksud yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh fakta bahwa jumlah guru seni budaya yang berlatar belakang seni sangat sedikit. Bahkan guru seni budaya yang menyelenggarakan pembelajaran musik, dan mempunyai latar belakang pendidikan musik dapat dikatakan tidak ada. Jika di kota Pontianak sebagai ibukota provinsi kondisinya demikian, maka sulit dibayangkan kondisi daerah lain di Kalimantan Barat. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan, mengingat pendidikan seni memiliki peran cukup berat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis

dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan.

Pembelajaran seni musik sesungguhnya merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, karena mempelajari sesuatu yang tidak kasat mata, sesuatu yang abstrak, yang tidak mudah untuk dijelaskan dan divisualisasikan. Pembelajaran musik menyertakan langsung tiga ranah yang ada, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karakteristik ini tidak dimiliki oleh semua bidang ilmu, sehingga peran seni musik juga tidak dapat tergantikan oleh bidang ilmu lain. Untuk itu guru seni musik dan juga bidang seni lain, sesungguhnya memerlukan kerja ekstra untuk merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Tanpa perencanaan dan persiapan yang baik, maka pembelajaran seni musik hanya akan menjadi hafalan teori atau latihan keterampilan saja, tanpa mampu mencapai esensi sesungguhnya yang diharapkan. Namun pada kenyataannya hal awal yang penting ini sering kurang diperhatikan atau bahkan diabaikan. Pada umumnya, guru seni budaya yang melaksanakan pembelajaran musik di kota Pontianak belum melakukan perencanaan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan baik tertulis maupun tidak tertulis, belum menjadi suatu kebutuhan guna peningkatan pengembangan pembelajaran musik dalam jangka panjang, tetapi cenderung hanya untuk kepentingan saat itu atau sekedar memenuhi kewajiban administrasi.

Dalam pembelajaran seni musik, tahapan-tahapan sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli tentang bagaimana mengenalkan, mempelajari, dan

memanfaatkan musik, sangat penting untuk dilakukan. Metode pembelajaran seni musik sangat penting untuk dipilah dan dipilih, untuk dapat diterapkan sesuai dengan kondisi daerah tertentu, dan dilaksanakan secara runut dan runtut. Diharapkan pembelajaran seni musik dapat berjalan secara sangkil dan mangkus untuk mencapai tujuan. Tentu saja untuk melakukan hal tersebut perlu ditunjang dengan pengetahuan tentang ilmu keguruan, sebagai fondasi seorang guru melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pada kenyataannya pembelajaran tersebut tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya, karena terkendala kompetensi yang dimiliki para guru.

Musik Kalimantan Barat sebagai salah satu kajian materi seni musik yaitu musik daerah setempat, belum sepenuhnya dapat diberikan oleh semua guru musik yang ada. Hal tersebut berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki guru seni bersangkutan. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait, karena musik daerah Kalimantan Barat sebagai salah satu unsur seni budaya daerah, merupakan salah satu penopang ketahanan Nasional. Jika musik daerah sebagai salah satu unsur seni budaya daerah mengalami kepunahan, maka pada hakikatnya ikut punah juga salah satu jati diri bangsa di daerah tersebut. Sangat minimnya guru seni budaya di Pontianak yang menguasai dan memberikan pembelajaran musik daerah Kalimantan Barat, menjadi keprihatinan yang perlu segera mendapatkan solusi, melalui strategi pembinaan untuk meningkatkan kualifikasi maupun kompetensi dalam bidang seni.

Apa yang dilakukan salah satu responden dalam penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi guru seni budaya yang memberikan pembelajaran musik pada jenjang SMA di kota Pontianak. Kesadaran diri yang bersangkutan akan kelemahan yang dimilikinya, kemudian mengatasinya dengan mendatangkan ahli di bidang seni tertentu, sangat membawa manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi yang bersangkutan sendiri. Inisiatif yang diimbangi dengan motivasi yang kuat untuk memajukan peserta didik, serta keikhlasan untuk mengabdikan diri pada dunia seni dan pendidikan seni, sangat membantu pengembangan diri yang bersangkutan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kompetensi yang dicapai peserta didik. Perhatian dan kecintaan pada budaya setempat juga sangat berperan dalam usaha memahami peserta didik secara kultur, dan juga dalam rangka penanaman kecintaan pada budaya sendiri.

Pembelajaran seni yang mempunyai tugas berat dalam tujuan dan fungsinya untuk mengembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk dengan mengembangkan kepekaan rasa, perlu didukung kompetensi guru seni yang mumpuni. Dari proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa, baik kompetensi profesional maupun pedagogis guru seni budaya dalam pembelajaran musik di kota Pontianak secara umum masih perlu untuk ditingkatkan. Dibutuhkan segera untuk penataan dan pembinaan kompetensi guru musik, sehingga dapat melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan Pendidikan Nasional. Jika hal tersebut tidak

dilakukan, sangat dikawatirkan akan terbentuk masyarakat kota Pontianak yang egois, kurang demokratis, kurang beradab, dan penuh pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kurang mempunyai kepekaan rasa.

Sebagai refleksi, adanya tawuran antar sekolah, antar kelompok mahasiswa, dan bentuk-bentuk tindakan tidak terpuji lainnya yang melibatkan kurang berfungsinya olah rasa, sangat dimungkinkan sebagai akibat dari belum berhasilnya pembelajaran seni, yang belum mendapat perhatian dan ditangani secara lebih serius. Karena pendidikan seni erat kaitannya dengan pelatihan olah rasa melalui sentuhan-sentuhan kepekaan, melalui media suara, gerak, bentuk atau rupa, maupun bahasa, dengan menyertakan sisi emosi manusia.

B. Implikasi dan Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan seni musik di kota Pontianak khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya. Sehingga pembelajaran seni musik dan seni pada umumnya dapat menjalankan fungsi sebagaimana yang telah diamanatkan dalam kurikulum Pendidikan Nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan rekomendasi pada pihak-pihak terkait, terutama kepada:

1. Dinas Pendidikan Kota Pontianak

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa di kota Pontianak sebagai ibukota provinsi Kalimantan Barat, hampir tidak ada guru yang

mengajar seni musik di SMA mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang diampunya. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius karena pembelajaran seni musik maupun bidang seni pada umumnya, jika dilakukan dengan benar dapat mempunyai peran yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Untuk itu berkait dengan guru seni budaya yang mengajar di kota Pontianak agar bisa diberikan pembinaan dan dibantu untuk memperoleh kualifikasi kompetensi pedagogis maupun kompetensi profesional. Selain itu, untuk penerimaan formasi guru seni budaya ke depan, perlu diisi oleh guru-guru yang sesuai dengan bidangnya.

2. Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Sebagai program studi yang baru berdiri dan saat ini merupakan satu-satunya program studi seni di Kalimantan, sangat penting untuk melihat kebutuhan dan tuntutan yang ada di lapangan. Dengan demikian kurikulum yang diterapkan sesuai atau dapat menjawab apa yang diperlukan di lapangan, atau menjawab tuntutan kurikulum sekolah yang berlaku, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal. Namun yang lebih prinsip adalah menyiapkan tenaga edukasi di bidang seni tari dan seni musik yang mempunyai kualitas sesuai bidang yang dipilihnya, sehingga mempunyai daya saing di masyarakat. Dengan demikian pada waktu terjun di dunia pendidikan tidak menjadi penonton tenaga pendidik dari seni non-kependidikan yang berhasil menempuh pendidikan profesi.

3. Sekolah Menengah Atas di kota Pontianak

Sesuai yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, maka sekolah dalam menugaskan maupun mengangkat guru baru yang akan mengajar bidang seni budaya, perlu mempertimbangkan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional dalam bidang seni. Hal ini tentu saja dengan pertimbangan dalam kondisi yang memungkinkan, mengingat tenaga pendidik bidang seni budaya di Kalimantan Barat masih sangat minim. Namun paling tidak telah dilakukan pertimbangan, sehingga penugasan tanggungjawab mengajar dalam bidang seni budaya tidak hanya diserahkan kepada guru yang mau, tetapi pada guru yang benar-benar mempunyai kompetensi dalam bidang tersebut.

4. Guru Seni Budaya di kota Pontianak

Bagi guru yang mengajar seni budaya di SMA, khususnya yang mengajarkan materi musik, agar bisa mendapatkan dan meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogis maupun kompetensi profesional, terutama bagi yang belum mengikuti program sertifikasi guru. Apalagi saat ini di Pontianak telah di buka Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, yang memungkinkan bagi guru seni budaya yang akan meningkatkan kualifikasinya sebagai guru seni tari atau seni musik.

Dalam penelitian ini belum terungkap tentang kompetensi guru seni budaya bidang seni yang lain. Selain itu juga tidak menyentuh pada aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru seni budaya. Untuk itu disarankan kepada

para peneliti lain yang mempunyai minat meneliti bidang seni budaya, untuk mengungkap hal tersebut, sehingga dapat terungkap keterkaitan semua aspek kompetensi, dan juga perbandingan dengan bidang seni yang lain. Dengan demikian dapat diketahui, bidang seni dan masalah utama apa yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya, baik sarana, sumber daya manusia, maupun pendukung terkait lainnya.

